

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba sebesar-besarnya. Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan perusahaan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham akan tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Fungsi-fungsi perusahaan tersebut meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan fungsi operasional.

Keempat fungsi perusahaan yaitu fungsi operasional, pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan memiliki perannya masing-masing dalam perusahaan dan pelaksanaannya saling berkaitan. Fungsi keuangan dapat dilihat melalui manajemen keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Martono dan Harjito (2010:4) membagi tiga fungsi utama dalam manajemen

keuangan yaitu: (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan dan (3) keputusan pengelolaan aset. Untuk menilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan. Manajemen keuangan juga berkaitan dengan keputusan di bidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Dibutuhkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi karena angka-angka pada laporan keuangan mampu mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan dari laporan keuangan tersebut investor mengetahui nilai dari suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham yang diperdagangkan. Pada pasar modal yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dari suatu perusahaan dan pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi baru. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan disebut juga sebagai memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila jika dividen yang dibayarkan kecil

maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada tahun 1960 sampai tahun 1970 ilmu manajemen keuangan mengalami suatu pembaharuan pada sisi hutang (*liability*) dan modal sendiri yang berada di sisi kanan laporan neraca. Di sini manajemen keuangan memfokuskan pada penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ada 2 pusat perhatian yang diutamakan. Pertama, kombinasi optimal dari surat-surat berharga. Kedua, cara-cara bagaimana investor secara individu mengambil keputusan-keputusan investasi, teori portofolio, dan implikasinya terhadap keuangan perusahaan. Penilaian terhadap suatu perusahaan ditentukan oleh dua faktor yaitu besarnya tingkat laba yang diharapkan di masa yang akan datang dan tingkat risiko yang dihadapi di masa yang akan datang. Kedua faktor tersebut nantinya dapat dipengaruhi oleh komposisi produk perusahaan, luas perusahaan, tingkat pertumbuhan, tipe aktiva yang digunakan, posisi likuiditas perusahaan dan rasio hutang yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan yang lain yaitu sebagai pengambil keputusan pembiayaan perusahaan. Manajer keuangan akan mencari alternatif sumber dana yang akan digunakan untuk mendanai aset yang akan diinvestasikan. Sumber dana tersebut dapat berasal dari modal asing (hutang) maupun modal sendiri (saham). Jika perusahaan akan menggunakan modal asing, maka perusahaan akan menjual obligasi kepada pemodal (investor). Sedangkan bila akan menggunakan modal sendiri, maka perusahaan akan menjual saham-sahamnya. Penjualan surat berharga berupa obligasi dan saham tersebut dapat dilakukan melalui pasar modal. Kemudian kas yang diperoleh dari penjualan surat berharga tersebut akan

digunakan untuk membiayai atau mendanai aset perusahaan yang telah ditetapkan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam memilih sumber dana yaitu berkaitan dengan tingkat likuiditas, *leverage* dan profitabilitas yang ingin dicapai perusahaan. Fred Watson dalam Kasmir (2008:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Salah satu tujuan dan manfaat dari rasio ini yaitu bagi pihak luar perusahaan seperti investor, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan pula nilai perusahaan.

Penggunaan hutang pada perusahaan bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan karena dengan adanya hutang yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan menjadi turun. Kondisi tersebut terjadi karena investor mempertimbangkan bahwa hutang yang tinggi menyebabkan resiko yang besar pula terhadap pengembalian atas investasi yang mereka tanamkan karena hutang akan menciptakan beban tetap berupa bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga laba menjadi menurun dan modal pemegang saham juga ikut menurun. Perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu

guna menyeimbangkan penggunaan modal. Dari rasio ini kinerja manajemen akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham pula. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham di mana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Michell Suharli dan Megawati Oktorina (2005) yang memprediksi tingkat pengembalian investasi melalui rasio profitabilitas, likuiditas dan hutang pada perusahaan publik di Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memprediksi atau mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Selanjutnya likuiditas juga dapat memprediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* (hutang) maka semakin rendah tingkat pengembalian investasi. Penelitian yang dilakukan Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko (2007) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda. *Leverage* berpengaruh negatif sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Samuel Dossugi (2004). Hasil penelitiannya yaitu tentang proses penciptaan nilai perusahaan di Bursa Efek Jakarta yang menunjukkan bahwa peluang bagi penciptaan nilai perusahaan di masa mendatang mempunyai korelasi positif dan signifikan dengan faktor profitabilitas. Rappaport (1986) dalam Dossugi mengatakan bahwa profitabilitas dapat dianggap sebagai sebuah pemicu nilai perusahaan yang sangat penting.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian pada perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ-45 periode tahun 2007-2011 dengan mengangkat judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA"**.

1.2 Perumusan Masalah

Atas dasar uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011?
4. Apakah *leverage*, profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011.
3. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011.
4. Pengaruh *leverage*, profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Bagi perusahaan**, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan yang terkait dengan memaksimalkan nilai perusahaan.
2. **Bagi Akademisi**, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dukungan empiris berkaitan dengan penelitian sejenis.
2. **Bagi Peneliti**, sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.